

BAB 1

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Keselamatan pasien merupakan suatu sistem yang mengatur keamanan pasien, meliputi asesmen resiko, pengelolaan resiko pasien, pelaporan dan analisa insiden, serta kemampuan belajar dari insiden dan tindak lanjutnya dan cara untuk mengurangi terjadinya resiko serta mencegah suatu cedera yang diakibatkan dari kesalahan suatu tindakan medis (Menkes RI, 2017). Budaya keselamatan pasien merupakan indikator yang penting dalam pelayanan kesehatan yang berkaitan dengan hasil pemeriksaan pasien di rumah sakit (Najiha, 2018).

Salah satu pendukung budaya keselamatan di rumah sakit adalah pelayanan kefarmasian dalam pengelolaan obat-obatan yang akan diserahkan kepada pasien. Salah satu golongan obat yang perlu perhatian khusus adalah obat *high alert*. Obat *high alert* adalah obat yang sering menyebabkan terjadi kesalahan serius (*sentinel event*) dan obat yang berisiko tinggi menyebabkan Reaksi Obat Tidak Diinginkan (ROTD) yang dapat membahayakan keselamatan pasien (Menkes RI, 2016).

Instalasi Gawat Darurat RS Petrokimia Gresik melayani perawatan pasien gawat, baik sakit maupun cedera yang butuh penanganan segera. Selain itu juga melayani pasien serangan jantung, kecelakaan, sulit bernafas, stroke, keracunan dan lainnya dapat ditangani dan diobati awal secara cepat dan tanggap. IGD RS Petrokimia Gresik memiliki tenaga kesehatan seperti dokter jaga, perawat, tenaga teknis farmasi dan alat kesehatan memadai untuk respon cepat terhadap pasiennya. Di IGD RS Petrokimia Gresik juga sering memerlukan obat-obatan *high alert* guna pasien gawat. Penyimpanan obat - obatan *high alert* di IGD dikelola oleh instalasi farmasi IGD, tidak lagi disimpan di unit IGD (RS Petrokimia Gresik, 2019).

Instalasi farmasi memiliki peran penting dalam pelayanan kefarmasian di RS, karena berhubungan erat dengan upaya peningkatan mutu dan keselamatan pasien. Peran tenaga kefarmasian di RS meliputi

pengelolaan obat-obatan baik dari proses pengadaan, penyimpanan dan pelayanan. Obat – obat yang termasuk *high alert* harus dikelola oleh unit instalasi farmasi yang ahli di bidangnya. Hal tersebut berhubungan dengan tingkat kewaspadaan oleh tenaga kefarmasian di instalasi farmasi RS khususnya terhadap obat-obat *high alert* yang beresiko membahayakan keselamatan pasien apabila terjadi suatu kesalahan dalam proses penyimpanan hingga pemberian obat kepada pasien (Menkes RI, 2017).

Ketidakpatuhan penerapan *patient safety* oleh petugas farmasi di instalasi farmasi masih sering dijumpai. Hal ini terjadi karena masih terdapatnya indikator mutu pelayanan yang belum terpenuhi atas kewaspadaan terhadap obat – obatan, terutama obat *high alert*. Hal tersebut dibuktikan dengan terdapatnya ketidaksesuaian pelabelan obat *high alert* pada saat distribusi obat dari farmasi ke unit perawatan pasien. Hal tersebut terjadi pada penelitian yang telah dilakukan oleh Rahmat Andry yang menunjukkan 12,72% ketidakpatuhan pelabelan obat *high alert* di instalasi farmasi rawat inap RS Petrokimia Gresik. Hal tersebut masih di bawah standar dari indikator mutu dari instalasi farmasi rawat inap RS Petrokimia Gresik yaitu 100 % (Andry, 2019). Oleh karena itu, obat *high alert* merupakan obat – obatan yang membutuhkan penanganan khusus karena dapat membahayakan keselamatan pasien jika terjadi suatu kesalahan dalam pemberiannya. Indikator ini masuk dalam sasaran keselamatan pasien nomer 3 yaitu peningkatan keamanan obat yang perlu diwaspadai (RS Petrokimia Gresik, 2019).

Berdasarkan pengamatan yang telah dilakukan pada instalasi farmasi IGD RS Petrokimia Gresik, bahwa terdapat obat-obat *high alert* yang belum diberi label dan penempatan yang salah serta tidak sesuai dengan standar indikator mutu dari RS. Berdasarkan uraian di atas, maka penting dilakukan penelitian tentang kesesuaian sistem penyimpanan obat *high alert* di instalasi farmasi IGD RS Petrokimia Gresik.

1.2 Rumusan Masalah

Rumusan masalah yang diambil dalam penelitian ini adalah bagaimana kesesuaian system penyimpanan obat *high alert* dengan standar prosedur operasional di instalasi farmasi IGD RS Petrokimia Gresik.

1.3 Tujuan Penelitian

Tujuan dari penelitian ini adalah mengetahui kesesuaian sistem penyimpanan obat *high alert* dengan standar prosedur operasional di instalasi farmasi IGD RS Petrokimia Gresik.

1.4 Manfaat Penelitian

1. Bagi penulis
Menambah pengetahuan wawasan dan langkah awal dalam memberikan layanan kesehatan yang bermutu kepada pasien dan tenaga medis lain.
2. Bagi RS Petrokimia Gresik
 - a. Dapat memberikan pelayanan kesehatan yang berkualitas serta memperhatikan keselamatan pasien dari segi penyimpanan obat *high alert*.
 - b. Dapat memberikan masukan pada pihak-pihak yang berkepentingan dalam meningkatkan kualitas pelayanan Rumah Sakit Petrokimia Gresik terutama pada pelayanan pasien di IGD RS Petrokimia Gresik.
3. Bagi peneliti lain
Menambah pengetahuan untuk bahan referensi dalam penulisan tugas akhir, makalah, atau penelitian terkait sistem penyimpanan obat – obat *high alert*.